



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 PULAU TIGA-NATUNA

Raja Marzuni^{1(*)}, Romelah²

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia¹²
Rajamarzuni907@gmail.com¹, romlah@umm.ac.id²

Abstract

Received: 01 Agustus 2022
Revised: 03 Agustus 2022
Accepted: 03 Agustus 2022

Nilai-nilai pendidikan karakter harus dikembangkan oleh peserta didik yang pada akhirnya akan ikut mencerminkan kehidupan bangsa Indonesia untuk menjawab tantangan atau problem sebuah bangsa, salah satu problem sebuah bangsa yang peneliti maksud adalah krisis nilai-nilai karakter di segala bidang. Adapun nilai-nilai karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 1) nilai agama) nilai karakter semangat kebangsaan, 4) karakter nilai tanggung jawab. Oleh karena itu, sekolah memainkan peran utama dalam pengembangan pendidikan karakter karena berfungsi sebagai pusat budaya melalui pendekatan pengembangan budaya sekolah. Penelitian dalam makalah penelitian ini berkaitan dengan implementasi pembentukan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pulau Tiga Natuna. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Artinya penelitian ini berusaha mengungkap secara objektif dan sistematis fakta atau peristiwa yang berkaitan dengan perkembangan gejala yang menjadi fokus penelitian.

Keywords: Pendidikan Agama Islam; Pendidikan Karakter; Implementasi Pendidikan Karakter

(*) Corresponding Author: Marzuni, Rajamarzuni907@gmail.com

How to Cite: Marzuni, R., & Romelah, R. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 PULAU TIGA-NATUNA. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 61-66.

INTRODUCTION

Sebagai khalifah di muka bumi, manusia mendapatkan mandate secara langsung oleh Allah SWT. untuk mengelola bumi dan segala isinya dengan baik, tidak terkecuali mengenal dirinya dan mengembangkan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Dalam menjalankan tugas sebagai khalifah, manusia diharapkan untuk mengelola bumi dengan takwa, karena pada dasarnya ia memiliki sifat kebiasaan buruk atau fujur dan takwa (Sudrajat, 2011). Sifat takwa akan memunculkan kebaikan karakter, manusia yang memiliki karakter yang baik maka ia akan menjalankan amanah dengan sebaik-baiknya, misalnya jika menjadi pemimpin sebuah negara maka akan mengelola negara dengan adil dan Makmur, atau yang lebih penting adalah membangun bangsa yang berkarakter takwa (Khairusani, 2020).

Salah satu sebab membangun bangsa yang berkarakter menjadi penting karena kedudukan karakter dalam berbangsa dan bernegara adalah sebuah pondasi, jika suatu gedung atau rumah tanpa pondasi yang kuat maka bangunan tersebut tidak akan pernah bertahan lama, sama juga halnya dengan sebuah bangsa atau negara jika tanpa karakter yang kokoh maka bangsa tersebut akan lemah serta dengan enakannya diinjak-injak oleh

negara yang lain (Nugraha, 2020). Namun bagaimana dengan keadaan Indonesia saat ini, problem karakter nampaknya menjadi topik permasalahan dalam segala bidang, baik itu minimnya kejujuran seperti sering terjadinya korupsi oleh pejabat, pemakaian sabu oleh usia sekolah, seks bebas dan lain sebagainya (Sholeh, 2018).

Dari segi korupsi, sampai dengan sekarang masih menjadi topik yang relevan untuk diperbincangkan. Betapa banyak kita melihat para pejabat yang sering tertangkap tangan melakukan korupsi miliaran atau triliunan rupiah, sehingga menempatkan Indonesia sebagai negara ke empat terkorup di Kawasan Asia (Mata, 2015). Melihat kenyataan tersebut, maka jika hanya menggaruk kepala tidak akan memberikan solusi apa-apa melainkan harus bergerak beriringan baik segala bidang untuk membangun karakter sebuah bangsa (Ilyas, 2016). Salah satu bidang yang cukup efektif untuk menanamkan karakter adalah bidang pendidikan, membangun karakter jujur yang bersih dari korupsi misalnya dengan memupuk perilaku jujur, dan membersihkan mental-mental korupsi seperti menyontek, tidak disiplin, dan lain sebagainya (Hamriana, 2021).

Menyontek merupakan mental-mental korupsi yang masih sering terjadi dalam lingkungan sekolah, peserta didik yang melakukannya seperti tidak merasa bersalah. Kecurangan tersebut, jika terus dibiarkan maka peserta didik akan terbiasa dan setelah lulus dari sekolah dan menjadi pejabat maka ia juga tidak akan segan-segan meneruskan rekor Indonesia sebagai negara terkorup (Arfiariska & Hariyati, 2021). Hal ini adalah problem dalam dunia pendidikan, dimana sebuah kejujuran merupakan seperti sebuah barang yang teramat mahal harganya (Safitri, 2020), sehingga menjadikan kita sebagai pendidik untuk bekerja lebih ekstra lagi untuk menanamkan jiwa-jiwa jujur kepada peserta didik demi mencegah adanya bibit-bibit koruptor.

Oleh karena beberapa problem di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul implementasi pendidikan karakter sebagai sarana untuk memberantas mental-mental korupsi khususnya dari lingkungan lembaga pendidikan. Peneliti juga berharap kepada pemerintah pusat atau daerah khususnya kementerian pendidikan untuk lebih focus membangun karakter bangsa melalui sekolah, juga berharap bisa untuk disejalankan dengan pendidikan agama Islam (PAI) di lingkungan sekolah.

METHODS

Pada penelitian pendidikan karakter ini, pendekatan kualitatif menjadi pilihan peneliti dengan tipe deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berusaha menguraikan hasil penelitian sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan (Sugishirono, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan implementasi pengembangan karakter melalui pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pulau Tiga-Natuna. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan dalam penelitian ini. Setelah mengambil sebagian data, peneliti menggunakan teknik analisis, pengumpulan data, reduksi data, dan validasi data untuk menganalisis sebagian data dan menarik kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah Ponco Juritno selaku guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pulau Tiga-Natuna, kemudian peserta didik yang akan diobservasi adalah 1 orang perempuan yaitu Aisyah dan 1 orang laki-laki yang bernama Solid.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Rencana pembentukan kepribadian dalam pendidikan agama Islam

Dalam dunia pendidikan, rancangan perangkat pembelajaran merupakan suatu hal yang wajib dipenuhi oleh setiap guru mata pelajaran, tidak terkecuali guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (Saputra, 2021). Dengan adanya perangkat pembelajaran seperti RPP atau silabus, akan mampu membuat pembelajaran menjadi lebih teratur dan terukur guna mencapai hasil dan tujuan pembelajaran yang diinginkan (Marunduri & Wirdati, 2021). Hal inilah yang membuat perangkat pembelajaran menjadi penting sebagai bentuk perencanaan yang matang dari guru atau pendidik.

Pada proses perencanaan ini, SMA Negeri 1 Pulau Tiga-Natuna dengan guru-gurunya yang sangat luar biasa akan menyusun berbagai perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan silabus dan lain sebagainya. Dari penelusuran yang peneliti lakukan, nilai-nilai pendidikan karakter dimasukkan ke dalam perangkat pembelajaran tersebut sesuai dengan standar pendidikan agama Islam (PAI) yang sudah ditetapkan. Dengan memasukkan pendidikan karakter ke dalam perangkat pembelajaran dirasa sebagai perencanaan yang cukup baik sebagai penunjang untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik (Mufidah, 2020).

Pada perangkat pembelajara seperti RPP dan Silabus akan memuat beberapa pendidikan karakter seperti karakter religious, kejujuran, semangat kebangsaan dan karakter tanggungjawab. Dengan adanya beberapa pendidikan karakter tersebut diharapkan akan mampu menekan pertumbuhan mental-mental korupsi di Indonesia. Selanjutnya, dari empat pendidikan karakter tersebut memuat beberapa materi pelajaran, dalam pendidikan karakter religius akan memuat pelajaran tentang aqidah, adanya tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi, serta meyakini bahwasanya Allah SWT. itu maha melihat

Kemudian dalam pendidikan karakter jujur, akan memuat pelajaran tentang konsep kejujuran dalam Islam, bagaimana berharganya sikap jujur di mata Allah SWT, Keuntungan sikap jujur, serta kerugian yang akan dialami jika berlaku curang dengan adanya hari penghitungan amal dan hari pembalasan. Kemudian dalam karakter kebangsaan akan memuat pelajaran tentang bagaimana pentingnya untuk saling menghargai, menolong sesama dengan adanya infaq dan shodaqoh, dan menghargai adanya perbedaan suku, ras, dan agama di Indonesia. Sedangkan nilai karakter tanggungjawab akan memuat tentang perilaku disiplin, kepemimpinan, dan keberuntungan bagi orang-orang yang amanah dan bertanggungjawab.

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam

Adapun dalam hal pelaksanaannya, pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Pulau Tiga-Natuna cukup menarik, selain dari pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) juga dengan adanya ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam pelajaran seperti adanya kegiatan Rohis SMA Negeri 1 Pulau Tiga-Natuna. Secara umum, pelajaran-pelajaran yang dimua dalam pendidikan karakter melalui PAI yaitu aqidah, fiqh, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam dan Quran Hadits. Semua pelajaran tersebut terangkum dalam empat pendidikan karakter yang akan peneliti rinci di bawah ini.

1. Nilai-nilai karakter religius

Penjabaran nilai karakter religius dalam SMA Negri 1 Pulau Tiga adalah sikap dan perilaku menjalankan ajaran agama yang taat, toleran terhadap praktik ibadah agama lain, dan selaras dengan penganut agama lain. adalah menjalankan agama. Adapun dalam melaksanakan pendidikan karakter di dalam kelas, peserta didik akan

dibimbing secara langsung oleh guru untuk berdo'a sebelum dan sesudah belajar, serta melaksanakan ibadah-ibadah baik di dalam dan di luar kelas.

Pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Pulau Tiga yang berfokus pada nilai-nilai agama rupanya efektif.

- a. Sebelum memulai kelas, siswa berkumpul untuk berdo'a, membaca bahasa Arab as-saa'ebah (Mazmur) dan menghafal ayat-ayat yang relevan dari Al-Quran.
- b. Selama jam istirahat pertama, guru mendorong siswa untuk berdo'a dengan dhuha, sedangkan selama reses kedua, siswa diharapkan untuk berdo'a bersama yaitu doa kebaikan dunia dan akhirat.
- c. Di akhir pelajaran, guru dan siswa akan membaca hamdalah yang tentunya dibimbing oleh guru juga.

2. Nilai-nilai karakter jujur

Penggambaran nilai-nilai kepribadian jujur SMA Negeri 1 Pulau Tiga didasarkan pada upaya untuk peserta didik dapat dipercaya dalam tutur kata, perilaku dan dalam pekerjaan atau tingkah lakunya. Indikator implementasi atau penanaman pendidikan kepribadian PAI di kelas antara lain menyiapkan lokasi atau sarana prasana, mencari barang yang hilang, mengumumkan barang yang ditemukan atau hilang, dan transparansi dalam pelaporan keuangan dan penilaian kelas reguler.

Memahami nilai pembentukan kepribadian jujur dalam PAI adalah bahwa tes ini mengajarkan siswa jujur dan melatih mereka untuk bekerja secara mandiri tanpa pengajar ke rumah. Secara teknis, sebelum memulai tes, siswa diinstruksikan untuk menjadi semacam aplikasi pembelajaran PAI di mana semua gerakan manusia selalu diawasi oleh Allah SWT. Pelaksanaan pendidikan kejujuran di PAI berlangsung di dalam dan di luar kelas. Peneliti mengamati bahwa ketika melihat kantin ketulusan, mereka langsung membeli barang-barang yang mereka butuhkan dan memasukkan uang mereka ke dalam kotak yang disediakan. Kantin Kejujuran di SMA Negeri 1 Pulau Tiga merupakan kantin percontohan Kecamatan Pulau Tiga. Di kantin SMA Negeri 1 Pulau Tiga, sebuah spanduk besar tebal bertuliskan 'TUHAN MELIHAT, MALAIKAT MEREKAM'.

3. Nilai-nilai karakter semangat kebangsaan,

Penjabaran dari nilai-nilai karakter ketiga adalah nilai semangat hidup dalam kebangsaan di SMA Negeri 1 Pulau Tiga adalah cara atau pola berpikir, tindakan dan persepsi yang mengedepankan kepentingan bangsa dibandingkan diri sendiri atau golongan. Indikator implementasi karakter di dalam kelas adalah kerjasama dengan teman dalam satu kelas dengan perbedaan suku, agama dan taraf ekonominya, diskusi dan diskusi tentang arti saling menghormati atau toleransi.

Pelaksanaan pendidikan karakter semangat berbangsa ini di SMA Negeri 1 Pulau Tiga-Natuna dalam pembelajaran PAI, dimana siswa dibina oleh semangat nasionalisme, cinta tanah air dan kebanggaan terhadap sekolah dan almamaternya. Materi PAI yang secara langsung mengajarkan semangat nasionalisme adalah pemahaman tentang persatuan dan kesatuan. Pada materi ini siswa akan disuguhkan dengan materi yang memuat tentang nasionalisme di tanah air. Saya ingin siswa saya memiliki semangat etnik yang tepat. Juga dengan mengajarkan nilai-nilai agar tidak berbeda dengan yang ada di daerah dalam kehidupan sehari-hari.

4. Nilai-nilai karakter tanggung jawab.

Deskripsi Nilai Kepribadian Tanggung jawab di SMA Negeri 1 Pulau Tiga adalah kewajiban dan kewajiban yang diharapkan dipenuhi terhadap setiap individu, kemasyarakatan, lingkungan sekitar dan bangsa, serta Tuhan Yang Maha Esa.

Indikator penerapan karakter bertanggung jawab di kelas adalah penerapan jadwal piket yang teratur serta terdapat reward and punishment bagi peserta didik yang disiplin terhadap petugas piket, partisipasi aktif dalam acara sekolah, dan pemberian solusi atas masalah.

Ketertiban serta kebersihan di dalam kelas diperiksa tidak hanya sebelum proses pembelajaran dimulai, melainkan juga terdapat pada saat dan sebelum proses pembelajaran berakhir. Guru akan selalu mengingatkan bahwa sampah yang dibuang ke tempatnya yang berdasarkan pada jenis sampah organik dan sampah non hayati. Misalnya, shalat berjamaah, kegiatan Ramadhan, penyembelihan hewan kurban, dll. Guru dengan senang hati mendengarkan saran dari siswa dan menengahi ketika masalah muncul di kelas.

Pelaksanaan pendidikan kepribadian karakter tanggung jawab dilakukan melalui materi PAI yang berkaitan dengan materi-materi ini: syair-syair Alquran tentang manusia dan kewajibannya sebagai khalifah di muka bumi, etos kerja, keyakinan akhir hayat dan warisan meningkat. Selain itu, tanggung jawab mengumpulkan tugas dari guru PAI tepat waktu juga karena pembiasaan siswa. Implementasi lainnya adalah dengan bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan, misalnya menjaga kebersihan kelas. Siswa kemudian melakukannya dengan baik.

Kemudian untuk program-program yang dipelopori oleh Rohis juga sangat mendukung adanya pelaksanaan dan penanaman karakter melalui pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pulau Tiga-Natuna. Pendidikan kepribadian PAI dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Adapun nilai-nilai karakter yang diimplementasikan adalah agama, kejujuran, semangat kebangsaan, dan rasa tanggung jawab. Selain Rohis, pendidikan kepribadian PAI juga dilakukan di ekstrakurikuler Literasi Al-Qur'an. Adapun dalam hal penanaman karakter religius, peserta didik akan dilatih untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

Discussion

Pendidikan karakter adalah salah satu hal yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik di berbagai jenjang pendidikan (Nurmadiyah, 2016). Penanaman nilai-nilai karakter cukup berhasil di SMA Negeri 1 Pulau Tiga-Natuna, namun keberhasilan tersebut juga harus dilakukan beberapa evaluasi. Dalam pelaksanaan evaluasi, dilakukan empat aspek yaitu input, proses, hasil dan dampak yang dihasilkan. Dari segi input yaitu peserta didik dan guru, kemudian proses yaitu tahap pelaksanaan pendidikan agama Islam sebagai penanaman nilai-nilai karakter, output yaitu sebagai hasil yang tampak dari perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik, sedangkan dampak yaitu adanya outcome yang dirasakan sangat efektif bagi peserta didik sehingga menjadi lebih nyaman dan tenang bersekolah di SMA Negeri 1 Pulau Tiga-Natuna.

Melalui pendidikan agama Islam, penanaman pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Pulau Tiga-Natuna mampu memberikan dampak yang baik kepada peserta didik seperti tumbuh motivasi untuk berlaku jujur, saling menghormati, sopan santun dan tidak menyakiti perasaan orang lain serta mampu meningkatkan ibadah-ibadah wajib dan sunnah mereka. Dengan adanya beberapa indikator tersebut, maka pendidikan Agama Islam cukup efektif dalam hal penanaman nilai-nilai karakter kepada seluruh peserta didik.

CONCLUSION

Ada beberapa nilai karakter yang diajarkan melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Pulau Tiga-Natuna. nilai karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter semangat kebangsaan, dan nilai karakter bertanggung jawab. Statistik karakter ini dimaksudkan untuk memungkinkan Anda membangun kemajuan bangsa Anda sesuai dengan karakter yang Anda harapkan. Pada kenyataannya, nilai-nilai karakter tersebut dikomunikasikan dalam berbagai cara, termasuk di sekolah dan kegiatan ekstra kurikuler. Hasilnya sangat memuaskan, SMA Negeri 1 Pulau Tiga-Natuna melakukan kegiatan tersebut dengan baik, mampu menanamkan nilai-nilai karakter pada siswanya yang tercermin dari perubahan perilaku.

Dari beragam program-program yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Pulau Tiga-Natuna, kegiatan-kegiatan dari organisasi Rohis tampaknya juga cukup menonjol untuk menunjang penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Dengan kegiatan-kegiatan Rohis, peserta didik tidak hanya dijadikan sebagai objek melainkan juga sebagai subjek perubahan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini terbukti mampu untuk menanamkan nilai-nilai religius, jujur, semangat kebangsaan, dan tanggungjawab.

REFERENCES

- Arfiariska, P. A., & Hariyati, N. (2021). Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 9(1)*.
- Hamriana, H. A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10(2)*. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i2.8095>
- Ilyas. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, 2(1)*.
- Khairusani, M. (2020). Seni Budaya sebagai Upaya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bernilai Estetika. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No.*
- Marunduri, A. W., & Wirdati, W. (2021). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum 2013. *An-Nuha, 1(4)*. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.129>
- Mata. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Bangsa. 135–147.
- Mufidah. (2020). Evaluasi Ranah Afektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Persepektif Kurikulum 2013. *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies., V(1)*.
- Nugraha, D. M. D. P. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Penerapan Blended Learning Di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3)*.
- Nurmadiyah, N. (2016). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban, 2(2)*. <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>
- Safitri, K. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 4*.
- Saputra, A. (2021). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Perilaku Siswa SD. *Edutainment, 8(2)*. <https://doi.org/10.35438/e.v8i2.367>.
- Sholeh, M. M. A. (2018). Pola Penyimpangan Muslim Terhadap Ajaran Agamanya (Perspektif Pendidikan Islam). *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, 1(1), 1*. <https://doi.org/10.30659/jspi.v1i1.2429>.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter, 1(1)*. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>.